ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL AMUNGME KARYA PARINGGA ANCALA

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syara tMemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH:

ANDHIEK DIAN SRINARTA

NPM. 09.1.01.07.0019

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIAFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

ANDHIEK DIAN SRINARTA

NPM. 09.1.01.07.0019

JUDUL:

RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *AMUNGME* KARYA PARINGGA ANCALA

Telah disetujui untuk diajukan

Kepada PanitiaUjian / Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal, _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. EndangWaryanti, M.Pd	**Dr. Sujarwoko, M.Pd.**
NIDN. 0007075903	**NIDN. 0730066403**

Skripsi Oleh:

ANDHIEK DIAN SRINARTA
NPM: 09.1.01.07.0019

Judul:

RELIGIUSITAS NOVEL"*AMUNGME*"
KARYA PARINGGA ANCALA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal:_____

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd _____
2. Penguji I : Dra. Sumiyarsi _____
3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M. Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL AMUNGME

KARYA PARINGGA ANCALA

Andhiek Dian Srinata
09.1.01.07.0019
FKIP-Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Andrea Hirata merupakan seorang sastrawan yang mendapatkan perhatian para penggemar sastra dunia melalui karya-karyanya. Dia dikenal dengan gaya penceritaan yang sederhana namun memiliki karakter yang kuat, pilihan kata keberasaan tokohnya begitu hidup dan nyata. Peneliti tertarik meneliti novel Padang Bulan kerena dalam novel ini membuat beragam gaya bahasa yang akan memperkaya wawasan kita tentang ilmu ilmu sastra dan ilmu kebahasaan. Selain itu, novel ini juga memuat nilai-nilai kehidupan yang akan memberikan kita sudut pandang baru mengenai makna kehidupan.

Penelitian tentang gaya bahasa dalam novel Amung me karya Peringga ancala ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan structural dalam karya sastra dimaksud untuk meneliti unsure intrinsikya itu tema, penokohan dan perwatakan, dan gaya bahasa khususnya gaya bahasa pemajasan. Novel Amung me karya Peringga ancala ini banyak mendapat perhatian dari masyarakat sastra, karena pengarang menyajikan sebuah cerita yang serius dan komleks namun diceritakan dengan cara apaadanya namun tak biasa, dalam Andrea Hirata ingin menyindir pemerintahan dan pendidikan di Indonesia dengan cara jenaka. Dengan kata lain, novel ini merupakan sarana yang tepat sebagai media mengenalkan kenyataan yang terjadi dalam budaya Indonesia khususnya budaya Belitung. Berdasarkan analisis data dari pendekatan structural diperoleh hasil bahwa tema yang mendasari Amung me karya Peringga ancala adalah perjuangan kehidupan. Perjuangan hidup ini sering dialami oleh mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan, bahkan anak-anak pun dipaksa mencari nafkah dan meningalkan sekolah demi menopang perekonomian keluarga

Aspek religious dalam novel "*Amungme"* karya Paringga Ancalaya itu hubungan manusia dan Tuhan meliputi: beriman, taat dan iklas. Hubungan manusia dengan manusia meliputi :sabar, rendah hati dan kasihsayang. Aspek religious yang paling dominan dalam novel "*Amungme"* karya Paringga Ancala adalah aspek keimanan.
Religiusitas merupakan perasaan keagamaan yang mencakup segala perasaan dan tingkah laku yang ada hubungannya dengan Tuhan dan sesame makhluk hidup lainnya. Dalam novel "*Amungme"* Karya Paringga Ancala membahas tentang aspek religiusitas, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.

Disadari bahwa proses penelitian ini mengalami beberapa hambatan karena fakta terbatasnya buku-buku sumber. Untuk itu, peneliti yang hendak mengkaji aspek eksternal khususnya analisis Aspek religiusitas disarankan menyediakan literature secara lengkap agar pemahamannya lebih baik. Berdasarkan analisis religiusitas, novel ini banyak menjadi bahan apresiasi sastra di lingkup sekolah menengah atas. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji kelayakan melalui di SMA atau SMK.

Kata Kunci

Aspek struktural. Aspek religiusitas.

I. LATAR BELAKANG

Menurut pendapat wellek dan warren (2010: 3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang pada umumnya berobjek manusia dan kehidupannya yang direpresentasikan dari kehidupan nyata. Sehingga karya sastra dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sebuah karya sastra seorang pengarang akan meyalurkan karya imajinatifnya agar dapat tersampaikan pesan dan gambaran tertentu untuk pembaca. Isi karya sastra juga dapat dijadikan sebagai acuan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan sosial.

Karya sastra lebih mengutamakan pengolahan kata, sehingga dapat menarik minat pembaca untuk membaca karya tersebut. Sastra tidak hanya memberi kita hiburan tetapi juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Karya sastra berfungsi untuk mengungkapkan tentang masalah-masa-lah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Dalam karya sastra dilukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala sesuatu yang dialami manusia. Karya sastra juga menggambarkan kehidupan manusia yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan batin yang terjadi dalam kehidupan seseorang.

Pengarang merupakan sebutan bagi orang-orang yang mengarang atau menciptakan suatu karya tulis. Karya tulis bisa berbentuk karya tulis ilmiah, makalah, buku, artikel, opini, sastra (termasuk prosa dan puisi). Pengarang menulis sebuah karangan dikarenakan mereka senang menuangkan imajinasi-nya dalam bentuk karya tulis dan dinikmati oleh pembaca.

Dalam karya sastra terdapat *genre sastra* yang terdiri atas puisi, drama dan prosa. Puisi adalah luapan perasaan yang dirasakan oleh penyair berdasarkan pengala-mannya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Tarigan, (2004: 5) yang menyatakan "puisi adalah luapan spontan dari perasaan yang berpadu dengan emosi". Tarigan, (2004 : 70) yang mengemukakan bahwa "drama adalah kesenian melukis sifat dan sikap manusia dengan gerak". Jadi pada intinya drama mengambarkan secara langsung cerita yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak.

Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita secara bebas, yang tidak terikat rima dan irama (Natia, 2008:87). Prosa terdiri atas roman, cerpen, dan novel. Roman merupakan karangan yang mengisahkan kehidupan seseorang dari kecil sampai meninggal. Dalam roman diceritakan perikehidupan sehari-hari tentang seseorang atau keluarga, meliputi kehidupan lahir dan

kehidupan batin (Natia, 2008:90). Cerita pendek (cerpen). Dalam kesusastraan Indonesia cerpen merupakan rangkaian peristiwa yang meng-gambarkan kehidupan seseorang pada saat tertentu. Menurut Notosusanto (dalam Tarigan, 2004: 29) cerita pendek tidak boleh dipenuhi dengan hal-hal yang tidak perlu atau "*a short story must not be cluturred up with irrelevansce"*. Dengan demikian di dalam sebuah cerpen hanya menceritakan hal-hal pokok sehingga memberikan kesan cerita tunggal pada pembaca.Novel adalah suatu cerita prosa fiktif panjang yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Karya novel biasanya mengangkat berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat. Karya-karya yang menarik itu dapat me-mengaruhi jiwa para pembaca sehingga dapat menyelami dan seolah-olah hadir dalam cerita tersebut. (Tarigan, 2004: 164).

Nurgiyantoro (2010:16) membedakan jenis novel menjadi dua, yaitu : Novel serius mengungkapkan pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dan disoroti sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal (Nurgiyantoro, 2010:18). Disamping memberikan hiburan juga bertujuan membe-rikan pengalaman yang berharga kepada pembaca. Novel popular adalah novel yang popular pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja (Nurgiyantoro, 2010:18). Novel popular menampilkan masalah-masalah yang actual dan selalu menzaman namun hanya bersifat sementara. Apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih popular pada masa sesudahnya.

Peringgala Ancala sebagai seorang penulis tertarik untuk mengarang novel yang berjudul *Amungme* sebagai media dakwah islam. Suku Amugme adalah sebuah suku di pedalaman papua yang masing menganut ajaran kuno. Dalam novel tersebut diceritakan seorang pemuda bernama Omabak. Sejak kembali ke kampung halamannya, Opitawak, Desa Banti, Pegunungan Tengah Jayawijaya, setelah sekian lama kuliah di Yogyakarta dan kemudian lulus menjadi PNS sebagai guru SD, Omabak, pemuda Suku Amungme mengalami banyak sekali perubahan. Perubahan ini mengherankan warga sukunya, terutama Impamai ibunya, dan Baenal adiknya. Omabak tidak bisa menyimpan rahasianya lebih lama dari Impamai. Dia kemudian menceritakan tentang keyakinan barunya kepada Impamai, bahwa dia tidak lagi mempercayai dewa mereka Mam On, melainkan Tuhan yang melebihi semua dewa, yakni : Allah SWT. Tidak hanya kepada keluarganya saja Omabak mengenalkan agama yang kini Dia anut, Omabak ingin mengajarkan Islah kepada seluruh suku Amungme. Dalam

upaya penyebaran islam, omabak mencerminkan perilaku yang sangat religious diantaranya rendah hati, beriman, bersabar, dll. Namun perjuangan Omabak mencapai tujuanya mendapatkan banyak gangguan dari berbagai pihak yang sangat teguh memegang tradisi nenek moyang.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan religius sastra. Mangunwijaya (2010 :11) menyatakan bahwa pada awal mula, seluruh karya sastra adalah religius, bahkan setiap karya sastra yang berkualitas selalu berjiwa religius, dalam karya sastra terkandung nilai, norma, dan ajaran agama. Pernyataan tersebut muncul karena penulis karya sastra adalah makhluk sosial dan sekaligus makhluk religius yang tidak dapat dipungkiri pengalaman religius akan mempengaruhi karya sastra yang dihasilkannya.

Peneliti tertarik meneliti aspek religius dalam novel "*Amungme"* Karya Paringga Ancala karena nilai religius yang terkandung di dalam karya sastra memberikan gambaran keimanan dan ketakwaan tokoh-tokoh di dalam novel ini. Menceritakan kisah seorang pemuda (Omabak) yang telah mengalami perjalanan religius dan menemukan keyakinan terhadap agama islam. Omabak ingin mengajarkan agama kepada seluruh suku Amungme yang masih menyembah berhala. Banyak sekali pelajaran yang bisa diperoleh setelah membaca novel ini, khususnya pelajaran religius.

II. METODE

A. Pendekatam Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara yang efektif dalam menentukan suatu penelitian karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2011: 34) pendekatan didefinisikan cara-cara mendekati objek. Pendekatan peneliti dikembangkan secara luas dengan pertimbangan bahwa pendekatan mengimplikasikan cara-cara hakekat ke ilmuan tertentu. Pendekatan terkandung kemungkinan apakah penelitian dapat dilakukan sehubungan dengan dana dan waktu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menjelaskan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah "penelitian yang menghasilkan data berupa bentuk kata- kata tertulis atau gambar dari objek yang akan diamati".

Setiap penelitian pasti memiliki ciri-ciri atau karakteristik. Karakteristik tersebut digunakan untuk membedakan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Menurut Moleong(2006:8-12), ada

sebelas karakteristik penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu :

a. Latar alamiah yaitu penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entiliy).*
b. Manusia sebagai alat (instrumen) yaitu dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.
c. Metode kualitatif yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
d. Analisis data secara induktif. Dengan menggunakan analisis secara induktif berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.
e. Teori dari dasar (*grounded theory)* maksudnya bahwa penelititan dilakukan dari bawah ke atas yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan. Jadi, penyusunan teori akan lebih jelas jika semua data telah terkumpul.
f. Deskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
g. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal tersebut disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus maksudnya bahwa penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dengan kata lain, bagaimana pun, penetepan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu dapatlaah peneliti menemukan lokasi penelitian.
i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data artinya bahwa penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
j. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di

lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketaat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

Moleong (2012:3) juga menyatakan bahwa di pihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sehingga dengan kata lain penelitian kualitatif memfokuskan pada analisis isi. Penelitian kualitatif berupa hasil interpretasi yang diperoleh manusia dan dijadikan sumber data.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Temanovel "*Amungme"*karyaParinggaAncalameliputi, tema mayor dantema minor. Tema mayor noveltersebutberdasarkananalisis data daripendekatanstrukturaldiperolehhasilbahwatema yang mendasari novel "*Amungme"*karyaParinggaAncalaadalahtentangPerjuanganmenyebarkanislam di Opitawak. Novel iniberceritatentangperjuanganOmabak, yang inginmenyebarluaskan agama islam di tengahsukuamungme yang masihmemegangtrasisinenekleluhur. Sedangkantemaminornyayaitu, (1) cintaterlarangantaranebeadanbeanal, (2) pendidikan di opitawa.

Penokohanceritadalam novel initerdiriatastokohutamayaituOmabak. TokohpendampingyaituImpamaidanBeanal. TokohbawahanyaituNebea, OndoafiTeknay, Suprimangunkonor. Tokohfiguranyaitusebare, Wewori, Kamatoi, MaineidanNinimbia. TokohbayahanyaituPaiderowdanUstadz Abdullah. Tokoh-tokohceritadalam novel berperansesuaiperannya, sehinggadariperan yang berbeda-bedaitumenyebabkanceritasemakinmenarik. Tokoh yang berwatakdataryaituImpamai. Tokoh yang berwatakbulatyaituNebea.

Penelitiantentangaspekreligiusdalamnovel "*Amungme"*karyaParinggaAncalayaituhubunganmanusiadanTuhanmeliputi :beriman, taatdaniklas.Hubunganmanusiadenganmanusiameliputi :sabar, rendahhatidankasihsayang. Aspek religious yang paling dominandalam novel "*Amungme"*karyaParinggaAncalaadalahaspekkeimanan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2002. *SekitarMasalahSastra*. Malang :Yayasan Asih AsahAsuh.

Aminuddin, 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Aminuddin. 2009. *PengantarApresiasiKaryaSastra*. Bandung :SinarBaruAlgensindo .

Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta :RinekaCipta.

Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Satra.* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. 2000. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.* Boston: Allyn and Bacon Inc.

Esten, Mursal. 2000. *KritikSastra Indonesia*. Bandung :Angkasa Raya.

Jabrohim. 2003. *TeoriPenelitianSastra. TeoriSastra*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Lubis, Mochtar. 2000. *SastradanTekniknya*. TeoriSastra. Jakarta: YayasanObor Indonesia.

Mangunwijaya. Y.B, 2010. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta :Kanisius

Moleong, lexy. 2006. *PenelitianKualitatif*. Bandung: CV. Remajakarya.

Muhadjir, Noeng. 2000. *MetodologiPenelitianKualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *TeoriPengkajianFiksi*. Yogyakarta : GajahMadaUniversity.

Pradopo, Rachmat Djoko.2001 *BeberapaTeori Sastra*. TeoriSastra. Yogyakarta: Pustaka.

Ratna, NyomanKutha. 2009. *TeoriMetode dan teknikPenulisanSastra*. Yogyakarta : Pustakapelajar.

Ratna, NyomanKutha. 2011. *PenelitianSastra.* TeoriSastra. Yogyakarta: Pustaka

Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual PolaDasarFilsafat Moral*. Jakarta :Rineka.

Sangidu. 2004. *PenelitianSastra, PendekatanTeoriSastra, Metode, Teknik,dan Kiat*. Yogyakarta : Unit PenerbitanSastra Barat UGM.

Satori, Djama'an. 2009. *MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung :Alfabeta.

Semi, Atar. 2003. *KritikSastra. Bandung* :Angkasa.

Semi, Atar. 2012. *MetodePenelitianSastra*. Bandung :Angkatan Bandung.

Siswantoro. 2005.*MetodePenelitianSastra: AnalisisStrukturPuisi*, TeoriSastra, Yogyakarta: PustakaPelajar.

Stanton, Robert. 2007. *TeoriFiksi*,Yogyakarta : PustakaPelajar.

Sudjiman, Panuti. 2008. *KamusIstilahSastra*. Jakarta : UI Press.

Sugiarti, Sri Suroto Alexander. 2002. *BahasadanSastraIndonesia : SMA Kelas IX.*Yogyakarta :PusatPerbukuanDepartemenPendidikanNasional.

Sugiyono. 2009. *MetodePenelitiankuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung : ALFABETA.

Sumardjo, Jacob. 2006. *KajianSastra*. Yogyakarta :PustakaPelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Prinsip-prinsipDasarSastra*. Bandung :Angkasa.

Teeuw. A. 2004. *Sastra dan IlmuSastra*. Bandung :Pustaka Jaya-GirimuktiPasaka.

Welleck, Renedan Austin Warren. 2009. *TeoriKesusastraan, terj. 1. MelaniBudianta*. Jakarta : PT GramediaPustakaUtama.